

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

Berdasarkan pengolahan data hasil penelitian dan pembahasan pada bab IV, berikut disajikan simpulan dari penelitian ini.

1. Peningkatan kemampuan koneksi matematis siswa setelah mendapatkan pembelajaran menggunakan pendekatan RME, berdasarkan hasil perhitungan *N-gain*, menunjukkan bahwa rata-rata nilai *N-gain* termasuk ke dalam kriteria tinggi. Hal ini terjadi karena dukungan kinerja guru yang optimal serta kontribusi siswa dalam pembelajaran yang setiap pertemuannya terus mengalami peningkatan. Selain itu, ketika pembelajaran berlangsung siswa sering dihadapkan dengan permasalahan yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa dan dilatih untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan tersebut, sehingga kemampuan koneksi matematis siswa mengalami peningkatan.
2. Perbedaan peningkatan kemampuan koneksi matematis siswa setelah mendapatkan pembelajaran menggunakan pendekatan RME dengan pembelajaran konvensional, menunjukkan bahwa pembelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan RME lebih baik daripada pembelajaran konvensional dalam meningkatkan kemampuan koneksi matematis siswa di kelas eksperimen. Kondisi tersebut dapat dibuktikan dari perolehan rata-rata nilai *posttest* kelas eksperimen yang lebih tinggi, meskipun perolehan rata-rata nilai *pretest* kedua kelas sama. Hal ini diakibatkan banyaknya tahapan RME yang melatih kemampuan koneksi matematis siswa, di antaranya tahapan pemberian masalah kontekstual yang melatih siswa memahami permasalahan yang berdasarkan benda yang dekat dengan dunia siswa, serta tahapan *intertwining* yang melatih siswa untuk mengaitkan konsep matematika yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari dan dengan konsep matematika lain.
3. Peningkatan kemampuan komunikasi matematis siswa setelah mendapatkan pembelajaran menggunakan pendekatan RME, berdasarkan hasil perhitungan *N-gain*, menunjukkan bahwa rata-rata nilai *N-gain* termasuk ke dalam kriteria

sedang. Rata-rata nilai *N-gain* juga menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan komunikasi matematis tidak sebesar peningkatan kemampuan koneksi matematis. Hal ini terjadi karena kebanyakan siswa kurang percaya diri untuk mengkomunikasikan konsep matematika yang sedang dipelajari. Meskipun begitu, kemampuan komunikasi matematis siswa tetap mengalami peningkatan karena kontribusi siswa yang mengikuti tahapan RME secara aktif dan sesuai dengan rambu-rambu pendekatan RME.

4. Perbedaan peningkatan kemampuan komunikasi matematis siswa setelah mendapatkan pembelajaran menggunakan pendekatan RME dengan pembelajaran konvensional, menunjukkan bahwa pembelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan RME tidak lebih baik daripada pembelajaran konvensional dalam meningkatkan kemampuan komunikasi matematis siswa di kelas eksperimen. Kondisi tersebut dapat dibuktikan dari perhitungan beda rata-rata nilai *N-gain* yang menunjukkan bahwa rata-rata peningkatan kedua kelas sama. Hal ini diakibatkan banyaknya tahapan RME yang terlalu fokus meningkatkan kemampuan koneksi matematis siswa, sedangkan di kelas konvensional secara tidak langsung siswa dilatih untuk mengkomunikasikan konsep matematika yang sedang dipelajari dengan cara mengubah dan mencatat ceramah guru tentang konsep matematika yang sedang dipelajari ke dalam simbol/bahasa matematika.
5. Siswa menunjukkan respon positif terhadap pembelajaran matematika menggunakan pendekatan RME. Hal ini dapat dilihat dari hasil angket yang menunjukkan kebanyakan siswa memilih respon positif terhadap jenis pernyataan positif dan memilih respon negatif terhadap jenis pernyataan negatif. Selain itu, respon positif terhadap pembelajaran matematika menggunakan pendekatan RME juga dapat dilihat dari hasil observasi aktivitas siswa yang terus mengalami peningkatan setiap pertemuan. Hal tersebut menunjukkan antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran.
6. Faktor pendukung pendekatan RME antara lain: a) kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran secara optimal yang kemudian memberikan dampak positif terhadap aktivitas belajar siswa di kelas, hal ini diperlihatkan dari hasil observasi guru dan siswa yang terus meningkat, b)

antusias siswa dalam melaksanakan setiap tahapan RME yang diperlihatkan dalam hasil angket dan observasi aktivitas siswa, serta c) waktu, tempat, dan suasana ketika proses pembelajaran dilaksanakan juga sangat berpengaruh, salah satu yang mendukung yaitu ketika pelaksanaan pembelajaran pagi hari (sebelum istirahat). Sedangkan berdasarkan catatan lapangan, faktor penghambat antara lain: a) sulit membentuk kelompok, karena siswa tidak mau membentuk kelompok heterogen dan ada saja siswa yang tidak diajak berkelompok, b) sulit mengubah kebiasaan belajar siswa yang selalu belajar secara individual, hal ini mengakibatkan proses diskusi di pertemuan awal sedikit terganggu, c) karakteristik kebanyakan siswanya yang nakal membuat setiap pertemuan selalu diwarnai dengan adanya siswa yang bertengkar, bahkan berkelahi, dan ada pula beberapa siswa yang tidak sabaran yang membuat pembelajaran jadi kacau dan kurang efektif, serta d) waktu, tempat, dan suasana ketika proses pembelajaran dilaksanakan juga sangat berpengaruh, salah satu yang menghambat yaitu ketika pelaksanaan pembelajaran pada siang hari (setelah istirahat) dan sebelumnya siswa telah melaksanakan pembelajaran olahraga.

## **B. Saran**

Berdasarkan pembahasan dan pengolahan data hasil penelitian pada Bab IV, berikut disajikan saran untuk berbagai pihak.

### **1. Bagi Guru**

Bagi guru yang ingin meningkatkan kemampuan koneksi dan komunikasi matematis siswa, pendekatan RME dapat dijadikan suatu alternatif pembelajaran yang inovatif. Dalam penelitian ini telah dibuktikan bahwa pendekatan RME dapat meningkatkan kemampuan koneksi dan komunikasi matematis siswa. Selain itu, guru juga dapat mencoba menggunakan pendekatan RME pada berbagai konsep matematika yang ingin dikembangkan.

Apabila guru akan menggunakan pendekatan RME, salah satu hal yang harus dipersiapkan adalah LKS yang dapat mewakili semua tahapan RME yang akan digunakan. Selain itu, pemberian konteks juga merupakan hal penting yang harus diperhatikan guru, karena konteks yang diberikan harus benar-benar relevan dengan kehidupan siswa, agar siswa mampu memahami permasalahan yang

diberikan guru. Namun, apabila guru kurang paham atau mengalami kesulitan untuk menggunakan pendekatan RME, guru dapat melaksanakan pembelajaran konvensional, karena dengan pendekatan konvensional pun kemampuan koneksi dan komunikasi matematis mengalami peningkatan.

## **2. Bagi Peneliti Lain**

Bagi peneliti lain yang akan menggunakan pendekatan RME untuk meningkatkan kemampuan koneksi dan komunikasi matematis, sebaiknya memperhatikan penyusunan LKS, soal-soal latihan, dan soal tes untuk *pretest* dan *posttest*, usahakan pembelajaran jangan terlalu fokus meningkatkan satu kemampuan saja, tetapi pembelajaran harus memberikan peluang yang sama dalam meningkatkan kedua kemampuan secara seimbang. Selain itu, cobalah untuk mengetahui adanya korelasi antara kemampuan koneksi matematis dengan kemampuan komunikasi matematis, apakah kemampuan koneksi matematis dapat mempengaruhi kemampuan komunikasi matematis dan begitupun sebaliknya.

Apabila peneliti menjadikan pembelajaran konvensional sebagai pembandingnya, jangan beranggapan bahwa pembelajaran konvensional akan memperoleh hasil yang tidak lebih baik daripada pendekatan RME. Hal tersebut belum tentu terjadi, karena pendekatan konvensional bisa lebih baik daripada pendekatan lainnya atau dapat memperoleh hasil yang baik juga, jika pendekatan konvensional dilaksanakan dengan optimal sesuai rencana pembelajaran yang telah dirancang.